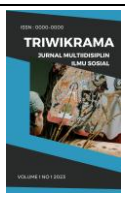
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



METODE, MODEL, SERTA PELUANG BISNIS NAIL ART MELALUI PERKEMBANGAN ZAMAN KUNO HINGGA ERA MASA KINI

Aida Salwa Evelyna[1], Arvy Rizqia Ardana[2], Septia Puja Mulia[3], Silfa Ratna Dita[4], Alfina Aprilia H.M[5], Maria Krisnawati[6], Anik Maghfiroh[7]
Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 2025
Revised Desember 2025
Accepted Desember 2025
Available online Desember 2025

Email:
arvyrizqia@student.unnes.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.

Abstrak

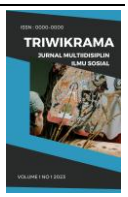
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode, model, dan peluang bisnis *nail art* melalui perkembangan zaman, dari masa kuno hingga era masa kini. *Nail art* atau seni kuku merupakan praktik kreatif menghias kuku tangan dan kaki dengan beragam ekspresi artistik, yang melibatkan cat kuku, stiker, atau *glitter*. Secara historis, *nail art* telah dikenal sejak zaman kuno di Mesir Kuno, India Kuno, Babilonia Kuno, dan Tiongkok Kuno dengan metode dan model yang berbeda. Namun, seiring berkembangnya zaman, metode dan model *nail art* semakin bervariasi dan berkembang pesat, terutama di era modern dengan munculnya salon kuku, cat kuku cair, kuku akrilik, dan teknologi baru untuk nail art. Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan kajian, diketahui bahwa *nail art* tidak hanya untuk perempuan, tetapi juga digunakan oleh sebagian laki-laki. Sebelum melakukan *nail art*, penting untuk melakukan manicure pedicure terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan kuku dan mencegah infeksi. Terdapat 7 bentuk kuku utama (*square, squoval, round, oval, almond, ballerina*, dan *stiletto*) yang dapat memperindah kuku. Beberapa teknik dasar pembuatan *nail art* meliputi kuas (melukis manual), *stamping*, *water marble*, dan *ombre*. Beberapa model pada nail art sangat bervariasi meliputi, ombre/gradasi, 3D *nail art*, *french manicure*, polkadot, karakter, news paper dan masih banyak model yang beragam. Selain sebagai sarana mempercantik diri, *nail art* telah menjadi peluang usaha dari zaman kuno. Hingga saat ini *nail art* juga menawarkan peluang usaha yang menjanjikan bagi kaum muda untuk mengasah kreativitas dan keterampilan di bidang kecantikan.

Kata Kunci : *Nail art*, Perkembangan Zaman, Metode dan Model, Peluang Bisnis.

Abstract

This study aims to examine the methods, models, and business opportunities of nail art through the development of time, from ancient times to the present era. Nail art is the creative practice of decorating fingernails and toenails with various artistic expressions, involving nail polish, stickers, or glitter. Historically, nail art has been known since ancient times in Ancient Egypt, Ancient India, Ancient Babylon, and Ancient China with different methods and models. However, as time progresses, nail art methods and models have become more varied and developed rapidly, especially in the modern era with the emergence of nail salons, liquid nail polish, acrylic nails, and new technology for nail art. This study uses the Literature Review method to identify, evaluate, and summarize the results of previous research. Based on the study, it is known that nail art is not only for women, but is also used by some men. Before doing nail art, it is important to do a manicure and pedicure first to maintain nail cleanliness and prevent infection. There are 7 main nail shapes (square, squoval, round, oval, almond, ballerina, and stiletto) that can beautify nails. Some basic nail art techniques include brush (hand painting), stamping, water marbling, and ombre. Nail art styles vary widely, including ombre/gradient, 3D nail art, French manicure, polka dots, characters, newspaper, and many more. Besides being a means of beautifying oneself, nail art has been a business opportunity since ancient times. Today, nail art also offers a promising business opportunity for young people to hone their creativity and skills in the beauty industry.
Keywords: Nail art, Modern Development, Methods and Fashion, Business Opportunities.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



1. PENDAHULUAN

Kuku adalah struktur kecil pada tubuh manusia yang tumbuh melekat pada kulit, terbuat dari sel-sel epidermis padat yang tidak hidup. Kuku berkembang seperti lempengan datar, terbentuk saat mulai muncul dari ujung jari, memberikan perlindungan pada dasar kuku. Merawat kuku sangat penting untuk menjaga kesehatan, dan kuku dapat dihias untuk meningkatkan daya tarik estetikanya. Seni kuku atau biasa disebut *nail art* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempercantik kuku. *Nail art* melambangkan praktik kreatif menghias kuku tangan dan kaki melalui beragam ekspresi artistik, menggabungkan beragam desain, pola, dan elemen dekoratif seperti cat kuku, stiker perekat, atau *glitter* yang berkilau. Adapun *nail art* menggunakan kuku palsu sebagai pelapis kuku yang asli (Krisnawati et all., 2022). *Nail art* memiliki perjalanan estetika dari zaman kuno misalnya pada Mesir kuno, India kuno, Babilonia kuno, serta Tiongkok kuno yang disebut *manicure* kuno dengan metode dan model yang berbeda dalam pembuatannya. Perusahaan Prancis Revlon mengembangkan aplikasi cat kuku pada tahun 1932, yang mengantarkan pada lahirnya *nail art*, yaitu seni melukis kuku (Kim & Kim, 2023).

Sebelum melakukan *nail art* alangkah baiknya melakukan *manicure* padicure terlebih dahulu agar kuku bersih dan rapi sehingga tidak terjadi infeksi saat dilakukannya *nail art* (Krisnawati et all., 2022). Membersihkan dan merawat kutikula pada kuku sebagai cara untuk memperbaiki penampilannya merupakan bagian dari proses *manicure* (Ariesta, 2016). *Manicure*, perawatan kuku tangan, dan *pedicure*, perawatan kuku kaki, adalah dua kategori yang membentuk ranah kecantikan perawatan kuku. Pembersihan, penggunaan lulur untuk mengangkat sel kulit mati, pemangkasan, *pembentukan*, dan pemijatan merupakan bagian dari prosedur *manicure* (Nisa S.R. dan Setyowati Erna, 2025). Untuk relaksasi, pijatan ringan pada tangan sangat bermanfaat (Hidayah, 2017). *Manicure* menawarkan manfaat untuk mempercantik penampilan kuku sekaligus menjaga kebersihan dan kesehatannya secara keseluruhan. Metode perawatan tangan yang unik melibatkan penggunaan masker khusus untuk menjaga tangan tetap bersih, sehat, dan terawat (Anastasia, 2019). *Manicure*, atau perawatan tangan, adalah proses memelihara dan merawat tangan dan kuku, yang meliputi pembersihan, perawatan kutikula, pembentukan kuku, pemolesan, dan pewarnaan (Ariesta, 2016). *Nail art* memiliki waktu ketahanan pemakaian yang berbeda-beda tergantung dari metode dilakukan. Terdapat berbagai metode pada pengaplikasian *nail art*, yaitu manual/lukis, spons *(sponging)*, *stamping*, stiker, *airbrush*, *water marble*, dan mesin cetak digital (printer). Namun, metode *nail art* bukanlah sesuatu yang familiar bagi semua orang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang *nail art* sangatlah penting, meliputi latar belakang, bentuk, warna, dan metodenya (Krisnawati et all., 2022).

Berbagai model *nail art* juga semakin banyak dan berkembang di era saat ini, seperti ombre/gradasi, 3D *nail art*, *french manicure*, polkadot, karakter dan masih banyak model yang beragam. Seiring berkembangnya zaman hingga era saat ini, metode serta model *nail art* semakin berkembang mengikuti zamannya dengan bentuk dan hiasan semakin bervariasi. Pada dasarnya *nail art* banyak digunakan untuk para perempuan, namun nyatanya ada sebagian lelaki yang juga menggunakan *nail art* dengan model yang beragam. *Nail art* dapat menjadi peluang usaha bagi para kaum muda di masa sekarang ini dengan mengasah kreatifitas dalam memberi corak indah pada kuku.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan motede *Literature Review*, yaitu pendekatan secara sistematis dan transparan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada hubungan antara pembelajaran mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, metode ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan agar dapat memberi dasar yang kuat untuk memahami penelitian yang dilakukan. Pada metode penelitian ini mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis artikel yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tangan manusia dilengkapi dengan lima jari, dan setiap jari memiliki kuku dengan bentuk yang unik, meliputi bentuk oval, persegi, stiletto, dan berbagai konfigurasi alternatif. Bentuk kuku berbeda antar jenis kelamin, di mana kuku wanita biasanya lebih panjang dan lebih lebar dibandingkan kuku pria, sementara kuku pria umumnya lebih pendek dan lebih lebar. Produk kosmetik yang diformulasikan khusus tersedia dalam beragam desain untuk menghias kuku. Seni kuku telah bertransformasi selama bertahun-tahun, menjadi metode untuk meningkatkan gaya seseorang dengan menggabungkan berbagai teknik, pola, dan beragam warna. Penampilan dan identitas individual yang diinginkan seseorang dapat diekspresikan melalui bentuk hiasan kuku ini.

Di Indonesia, praktik menghias kuku disebut seni kuku. Seni kuku adalah seni mempercantik kuku dengan menggunakan beragam teknik dan bahan untuk menghasilkan desain yang unik dan estetis. Mereka yang mempraktikkan seni menghias kuku dengan ornamen, yang mencakup beragam gaya seperti seni kuku menggunakan stiker, seni kuku tiga dimensi, dan seni kuku yang dibuat melalui pencetakan, serta berbagai bentuk lainnya. Selain itu, seni kuku menggunakan beragam metode untuk menghasilkan beragam desain dan tampilan visual.

Menciptakan kuku yang menarik secara visual dan berbentuk sempurna adalah inti dari seni kuku. Ada spektrum tujuh bentuk kuku yang berbeda, meliputi bentuk persegi, *squoval*, bulat, *almond*, balerina, dan stiletto. Saat ini, desain oval, *almond*, dan *squoval* umumnya lebih dicari. Kuku dengan tepi yang persegi dan ujung yang persegi panjang mendefinisikan bentuk persegi, yang mewujudkan gaya Prancis klasik. Menggabungkan karakteristik bulat dan persegi panjang, bentuk *squoval* mengambil bentuk seperti persegi tetapi menggabungkan tepi yang lembut dan melengkung. Dalam desainnya, bentuk bulat memamerkan kelengkungan di sekitar kuku. Konvergen di titik pusat, bentuk *almond* menghasilkan tepi yang melengkung dan runcing dengan halus. Mengingatkan tampilan sepatu balerina, bentuk balerina memiliki ujung yang lurus. Ditandai dengan efek meruncing atau menjepit ke arah tengah, bentuk stiletto mendefinisikan bentuk kuku.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Figure 1. Nail Shape

Metode dan model *nail art* selama berabad-abad telah menjadi praktik yang diakui. *Nail art*, atau dikenal sebagai seni kuku, telah dipraktikkan secara luas oleh orang-orang di peradaban kuno seperti Mesir, Tiongkok, Babilonia, dan India. Perkembangan seni kuku dari zaman kuno hingga era saat ini yaitu sebagai berikut:

Mesir Kuno (1300 SM - Abad ke-1 SM)

Cleopatra dan Ratu Nefertiti, yang dikenal sebagai pelopor kemewahan di masa awal, menjadikan *manicure* sebagai hal yang umum dengan memijat tangan mereka menggunakan minyak bernutrisi dan mewarnai kuku mereka dengan henna. Mereka menganggap hal ini menunjukkan betapa kaya dan penting mereka. Semakin terang warnanya, semakin besar pengaruhnya. Cleopatra menyukai warna merah darah, tetapi Nefertiti lebih menyukai warna merah delima. Sehingga warna merah dianggap sebagai warna kekuasaan yang sesungguhnya, seperti yang ada di dalam piramida.

India Kuno

Penggunaan Henna (Inai) praktik paling signifikan dan kuno yang berkaitan dengan dekorasi kuku india adalah penggunaan henna (mehndi). Sekitar tahun 1500 SM (atau bahkan 5000 SM), wanita india mewarnai ujung jari dan kuku mereka dengan henna, Seperti di peradaban kuno lainya (seperti mesir dan tiongkok) dekorasi kuku pada awalnya terkait dengan status sosial. Warnanya yang lebih kaya atau gelap (seperti merah dari henna) sering kali di peruntukkan bagi kelas atas atau bangsawan.

Babilonia Kuno (3500-1781 SM)

Menicure set pertama di temukan pada saat penggalian makam kerajaan Babel Kuno. Jika masyarakat di india menggunakan henna untuk mewarnai kuku, masyarakat babilonia menggunakan kohl. Warna kuku yang berbeda menandakan status sosial yang berbeda pula, Sebagai contoh, jika kuku bewarna hitam menandakan kalangan atas dan kuku berwarna hijau sebagai tanda kalangan bawah. Mereka juga menciptakan set *manicure* pertama dan termewah di dunia karena peralatannya terbuat dari emas murni.

Tiongkok Kuno (600 SM)

Di zaman dahulu kala di Tiongkok, para penguasa dan kaum elit adalah yang pertama kali menggunakan perawatan kuku sebagai tanda kekayaan dan kekuasaan mereka. Awalnya, perawatan kuku dibuat menggunakan lilin lebah, gelatin dan putih telur, diwarnai dengan pewarna dari anggrek atau mawar, dan dibiarkan menempel pada kuku selama berjam-jam untuk menciptakan efek warna. Sejarah menunjukkan bahwa merah dan hitam adalah warna yang sangat populer, dengan tambahan bubuk logam

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

seperti perak dan emas. Karena kuku berwarna melambangkan kekayaan dan pengaruh, orang-orang yang bukan bagian dari kelompok tersebut dilarang menggunakannya. Emas dan perak adalah warna yang hanya digunakan oleh keturunan raja. Hal ini berlaku saat dinasti Chou memimpin, jika kaum rakyat jelata menggunakan cat kuku, maka akan di berikan hukuman mati.

***Nail art* di Massa Tahun 2000-an**

Dekade tarakhir telah melahirkan berbagai Tren *Manicure* (dari kuku alami hingga kuku 3D) Serta salon dan seniman kuku yang berdedikasi. Dengan kuteks yang tersedia dengan hampir setiap warna dan teknologi baru, seperti aplikasi kuku dan cat kuku gel semipermanen, kemungkinan *manicure* menjadi tak terbatas.

Menurut Kusantati 2008, seni kuku mirip dengan karya seni di atas kertas atau kanvas, yang dapat dibuat dengan tangan. Hasil akhir yang sempurna sangat bergantung pada kemampuan kreatif seniman saat mengaplikasikan desain mereka pada kuku yang telah dihias. Menurut Park 2010, mencatat bahwa mengaplikasikan cat kuku dengan kuas cair merupakan cara yang umum dan telah lama digunakan dalam mendesain kuku. Dimulai dari sejak tahun 2000-an hingga saat ini metode serta model *nail art* semakin berkembang. Seperti metode manual/lukis, spons *(sponging)*, *stamping*, stiker, *airbrush*, *water marble*, dan mesin cetak digital (printer).



Figure 2. Nail polish

Pada metode manual/lukis biasa diaplikasikan menggunakan *nail polish* atau cat kuku berupa cairan sedikit atau bahkan kental yang digunakan sebagai pewarna dan pelindung agar kuku terlihat tampak cantik. *Nail polish* terbuat dari pewarna pada pelarut yang cepat kering, tahan gores, dan mengandung bahan tambahan kosmetik yang memenuhi kriteria keamanan dan mutu BPOM RI (Kharissa, 2019). Monomer etil sianoakrilat dan polimetil metakrilat digunakan untuk membuat cat kuku. Karena cat kuku mudah diperbaiki dan tersedia dalam berbagai warna, cat kuku lebih cocok untuk *nail art* dan dapat dihapus dengan *nail remover*.. Namun, ada beberapa kekurangan cat kuku, termasuk waktu pengeringan yang lama, bau yang menyengat, dan kemungkinan kerusakan kuku jika diaplikasikan secara tidak tepat (Tias dan Maspiyah, 2020). Namun, pengeringan *nail polish* yang lama dapat teratasi dengan menggunakan mesin pengering kuku seperti UV *lamp* atau *nail dryer*.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:




Figure 3. Spons metode

Pada metode spons/*sponging* merupakan teknik pewarnaan kuku menggunakan spons make up/spons khusus kuku untuk mendapat hasil warna cat kuku yang gradasi atau ombre. Metode yang dapat dilakukan untuk menggunakan teknik tersebut yaitu memberikan dasar (base coat) pada kuku agar terlindungi dan cat kuku dapat menempel dengan baik. Lalu, cat kuku dioleskan pada spons secara berlapis dengan warna yang berbeda-beda.dan yang terakhir proses tapping serta pengulangan untuk mendapatkan warna gradasi yang maksimal.




Figure 4. Stamping Metode

Pada metode *stamping*, bagi mereka yang menginginkan desain seni kuku instan tanpa menghabiskan banyak waktu, teknik *stamping* menawarkan alternatif yang efektif, memungkinkan produksi pola yang menarik secara visual dengan cepat. Namun, nilai artistik dan kualitas khas yang melekat pada seni kuku buatan tangan tetap tak tertandingi dan tidak dapat sepenuhnya ditiru melalui metode *stamping* (Maspaitella & Wijayanti, 2017). Metode *stamping* memiliki keunggulan proses lebih cepat karena sudah memiliki pola yang dapat langsung distempelkan ke kuku dengan hasil kesempurnaan presisi hasil dari cetakan stempel (Krisnawati, 2020).

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Figure 5. Sticker Nail art

Stiker *nail art* merupakan stiker dekoratif dengan perekat di bagian belakangnya dan memiliki desain atau pola kuteks di sisi lainnya. Stiker *nail art* berfungsi untuk mempercantik kuku dengan cepat dan mudah tanpa perlu dicat, dapat menutupi seluruh kuku, banyak diantaranya menawarkan efek tahan air dan tahan lama, bahkan dapat diaplikasikan pada kuku palsu atau dikombinasikan dengan gel. Stiker *nail art* memiliki keutamanan seperti, mudah dipakai, beragam desain, tahan air, fleksibel, dan juga praktis. Penggunaan stiker *nail art* yaitu setelah kuku dibersihkan, tempelkan stiker pada kuku dan potong bagian kuku yang lebih hingga ukuran sesuai dengan kuku. Lalu, beri *top coat* atau sinari dengan UV stiker gel.



Figure 6. Airbrush Metode

Aliran udara digunakan sebagai alat aplikasi dalam gaya lukisan kontemporer yang dikenal sebagai *airbrushing*. Ahli perhiasan Abner Peeler menciptakan pompa udara untuk membersihkan perhiasan pada tahun 1879, yang merupakan awal mula teknik *airbrush*. Kanvas, bodi mobil, kulit, dan banyak material lainnya dapat dicat dengan teknik *airbrush* (Erline Anasthasia Dwijayanti, 2016). Menurut Rosliana 2015, Metode *airbrush* pertama kali diterapkan pada permukaan licin seperti bodi kendaraan dan helm karena sapuan kuas dapat mengubah tekstur media, membuatnya kurang halus dan kehilangan kelicinan awalnya. *Airbrush* dapat digunakan sebagai aplikator saat membuat seni kuku karena kuku memiliki permukaan yang halus dan licin. Karena hasilnya lebih konsisten dan kecil kemungkinannya untuk bervariasi, penggunaan *airbrush* merupakan metode yang lebih disukai karena menghemat waktu (Maspiyah dkk., 2025).

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Figure 7. Water marble Metode

Water marble nail art adalah proses di mana cat kuku diteteskan ke dalam air, dan desain yang dihasilkan kemudian diaplikasikan pada kuku. Untuk mencapai efek artistik ini, Anda akan membutuhkan air sebagai komponen utama, dan cat kuku didistribusikan secara artistik di atas permukaan air. Proses *water marble nail art* meliputi persiapan kuku Anda dengan pembersihan dan aplikasi lapisan dasar, diikuti dengan melindungi kulit di sekitarnya dengan selotip atau lapisan petroleum *jelly*. Masukkan berbagai warna cat kuku dengan hati-hati ke dalam air bersuhu ruangan, lalu bentuk cat kuku menjadi pola yang Anda inginkan dengan tusuk gigi. Masukkan kuku Anda ke dalam air untuk mendapatkan pola yang Anda desain, lepaskan dengan hati-hati, dan bersihkan sisa cat kuku yang mungkin menempel pada kulit Anda. Langkah terakhir adalah mengoleskan lapisan atas, yang akan memberikan cat kuku kilau yang bagus dan membuatnya lebih tahan lama.



Figure 8. Nail art Printer

Printer *nail art* merupakan alat canggih yang mampu mentransfer gambar atau pola secara akurat ke kuku asli maupun palsu dengan memadukan teknologi cetak digital dan *nail art*. Saat menggunakan printer *nail art*, harus terlebih dahulu mempersiapkan kuku, menghubungkan perangkat, mengunggah desain melalui aplikasi, mencetaknya langsung ke kuku menggunakan teknologi khusus, lalu mengaplikasikan lapisan atas dan mengeringkannya dengan UV untuk efek yang tahan lama.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Figure 9. Ombre/Gradasi Nail art

Semakin banyak model *nail art* dan mulai berkembang di era saat ini, seperti ombre/gradasi, 3D *nail art*, *french manicure*, polkadot, karakter, news paper dan masih banyak model yang beragam. Pada model/desain ombre menghasilkan warna bercampur yang dihasilkan dari beberapa warna menggunakan metode spons, *airbrushing*, atau kuas ombre. Warna yang populer yaitu *french* ombre/baby boomer dengan warna dasar nude atau merah muda ke bagian ujung putih, ombre nude dengan warna gradasi nude netral, *glitter* ombre dengan warna dasar yang solid pudar dengan kilauan *glitter* di ujung atau pangkal kuku, dan kombinasi warna bold dengan warna-warna kontras seperti biru ke ungu atau neon.



Figure 10. 3D Nail art

Di luar *nail art* datar pada umumnya, *nail art* 3D adalah seni menghasilkan desain multidimensi atau timbul menggunakan bahan-bahan seperti gel khusus, akrilik, atau tanah liat polimer untuk membuat benda-benda seperti bunga, karakter, atau bentuk abstrak yang menyerupai patung-patung kecil yang dramatis. Karena kualitasnya yang unik, seperti kedalaman dan tekstur yang tidak merata, setiap lapisan perlu dipahat dan dikeringkan (biasanya dengan UV *lamp*). Objek tersebut dibentuk secara bertahap saat kuku dipersiapkan, aksen dan hiasan berwarna seperti manik-manik atau permata ditambahkan, dan lapisan pelindung diaplikasikan. Namun, karena desain ini lebih rentan pecah, diperlukan kehati-hatian yang lebih tinggi.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Figure 11. French Nail art

Nail art menjadi salah satu layanan yang semakin diminati di industri kecantikan, terutama desain *french* yang menawarkan desain elegan dan klasik. Menurut Dewi (2024), mengaplikasikan kosmetik membutuhkan sejumlah teknik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan desain, di mana desain *french manicure* dibuat dengan meniru tampilan kuku asli. *French manicure*, menurut Daniswara (2021), adalah jenis seni kuku yang meniru tampilan kuku asli dengan mengaplikasikan cat kuku putih pada ujung kuku dan dasar cat kuku merah muda transparan.



Figure 12. Polkadot Nail art

Desain seni kuku polkadot merupakan pilihan populer karena memadukan keanggunan dan keceriaan, sehingga ideal untuk acara rutin maupun khusus. Metode dasarnya disebut *dotting*, yaitu membuat titik-titik dengan berbagai ukuran menggunakan alat khusus atau tusuk gigi. Teknik atau metode polkadot/*dotting* yang umum digunakan yaitu membersihkan kuku serta diberi base coat, lalu beri cat kuku dengan warna dasar dan dikeringkan menggunakan UV *lamp* atau dibiarkan kering sendiri. Setelah itu alat *dotting* dicelupkan ke dalam cat kuku warna kontras dan di tempelkan perlahan ke permukaan kuku membentuk titik-titik. Berikan *top coat* transparan untuk melapisi hasil akhir pada desain kuku polkadot dan dikeringkan menggunakan UV *lamp* atau dibiarkan kering dengan sendirinya.

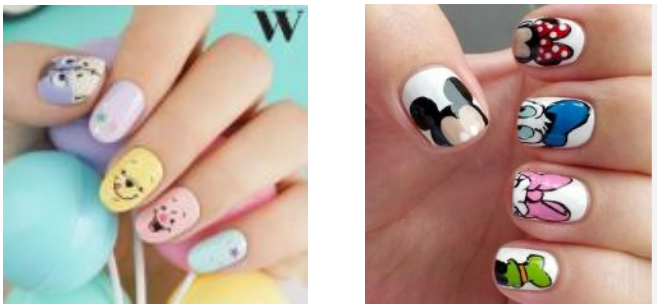


Figure 13. Karakter Nail art

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Ada banyak prospek di sektor kecantikan karena semakin populernya *nail art* di kalangan konsumen, terutama generasi muda. *Nail art* karakter, variasi *nail art* yang populer, adalah desain kuku yang menggabungkan budaya pop, kartun, atau karakter fiksi. Generasi muda, yang aktif di media sosial dan semakin sadar akan pentingnya menjaga kuku yang indah sebagai bagian dari gaya hidup dan ekspresi diri mereka, mendorong tren ini (Auralistio, 2022). Pada *nail art* karakter beberapa desain yang sering dijumpai yaitu, kartun dan animasi, flora dan fauna, emoji dan simbol, film dan game, dan masih banyak lagi. Beberapa teknik yang biasa digunakan pada desain karakter yaitu, *freehand*, *stamping*, stiker kuku, *airbrush*, dan hiasan 3D dengan kombinasi warna-warna sesuai dengan karakter yang diinginkan.



Figure 14. News Paper Nail art

News paper *nail art* metode *manicure* ini menggunakan alkohol gosok dan potongan-potongan kertas cetak. Langkah awal untuk mendapatkan kuku berdesain koran adalah memastikan kuku bersih, lalu mengaplikasikan lapisan dasar. Setelah itu, aplikasikan warna kuku cerah sebagai dasar dan biarkan hingga benar-benar kering. Lanjutkan dengan merendam beberapa bagian koran dalam alkohol, tekan potongan-potongan tersebut ke kuku sebentar untuk memindahkan tinta, lalu lepaskan kertas dengan hati-hati. Sebagai penutup, tambahkan lapisan transparan terakhir untuk memberikan tampilan mengilap pada kuku dan memperpanjang daya tahan desain.

Peluang Bisnis Dari abad ke 19

Pada akhir abad ke-19, perdagangan dengan India dan Timur Tengah membawa serta kedatangan cat kuku. Saat itu, cat kuku masih identik dengan kalangan atas, hingga munculnya salon kuku pertama di Paris menjelang akhir abad ke-19. Namun, cat kuku belum berubah menjadi bentuk cairnya saat ini. Orang-orang akan mengoleskan bubuk dan minyak pada kuku mereka, lalu mengikisnya, menghasilkan rona merah muda yang lembut, atau merah yang lebih berani. Putri de Faucigny-Lucinge, yang dikenal sebagai pencetus tren mode, dikenal karena kukunya yang berwarna merah tua dan cerah.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Figure 15. Mary Cobb

Pada tahun 1878, Mary Cobb mendirikan salon kuku pertama kali di Manhattan, menandai dimulainya industri baru di Amerika Serikat. Ia meraih kesuksesan sebagai wirausaha perempuan, bahkan menjadi pemimpin di bidangnya, dengan layanan manikurnya yang melibatkan pemolesan dan pengilap kuku seharga $1,25. Perkembangan cat kuku kontemporer terjadi relatif segera setelah awal mula ini dalam rentang waktu yang panjang dalam sejarah perawatan kuku. Pemerintah Amerika mengambil alih paten kimia Jerman selama Perang Dunia Pertama, yang mengakibatkan nitroselulosa tersedia di pasar AS. Komponen ini awalnya digunakan dalam cat otomotif pada tahun 1920-an, yang kemudian memotivasi Michelle Menard, seorang penata rias Prancis yang dipekerjakan oleh Charles Revson, untuk memperkenalkan versi awal cat kuku cair, yang pada dasarnya berasal dari cat mobil. Revlon, nama baru untuk bisnis Charles Revson, menjadi terkenal di sektor produk kecantikan, tetapi terdapat tuduhan bahwa bahan kimia kuat yang digunakan dapat merusak kuku penggunanya.

Selama tahun 1950-an, inovasi dalam perawatan kuku semakin berkembang, ditandai dengan munculnya cat kuku dan pembuatan kuku akrilik. Secara kebetulan, seorang dokter gigi menemukan proses pembuatan kuku akrilik. Bahan yang awalnya digunakan untuk tambalan gigi didaur ulang dan menjadi kuku palsu.

Peluang Bisnis Era Sekarang

Permintaan konsumen yang tinggi terhadap *nail art* merupakan salah satu peluang bisnis yang menjanjikan. Pada tahun 2023, diperkirakan ada 257,7 juta penduduk Indonesia, dengan 139,3 juta pria dan 136,3 juta wanita, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Industri seni kuku merupakan prospek bisnis yang sangat potensial karena semakin banyaknya wanita di Indonesia dan semakin tingginya kepedulian mereka terhadap penampilan, terutama perawatan kuku. PT Mash Moshem (2024) mengakatakan bahwa, selain membuat kuku tampak lebih indah, seni kuku dapat membuat seseorang terlihat lebih bergaya, berkelas, dan menarik. Cakupan industri seni kuku juga lebih luas daripada yang mungkin dipikirkan orang karena sering kali menawarkan layanan perawatan kuku dan jari.

Jenis usaha *nail art* pada era sekarang tidak hanya tertuju pada *nail art*nya saja, namun ada beberapa perawatan lainnya. Mulai dari *manicure* untuk pemberihan kulit pada telapak tangan dan kaki serta jari-jari, *pedicure* yang merupakan perawatan pembersihan kuku, kutikula, dan area sekitar kaki agar tetap sehat dan cantik. Selanjutnya terdapat layanan *nail polish* dan *nail art*, serta spa kuku. Selain pada rambut dan tubuh, spa dapat dilakukan untuk kuku agar kuku lebih terawat dan lebih sehat.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



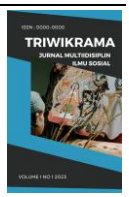
Figure 16. Nail art Bisnis

Gambar diatas menunjukkan bahwa di era sekarang telah banyak orang yang membuka usaha *nail art*, bahkan pada kalangan remaja yang hanya membuka usaha *nail art* rumahan. Namun tetap dalam kualitas produk yang berkualitas tinggi demi terciptanya kepuasan pelanggan dan keamanan kuku. Serta diperlukan kekreatifitas khusus yang dapat menciptakan desain-desain terbaik setiap permintaan client.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai *nail art* dapat disimpulkan bahwa *nail art* telah dikenal sejak lama sejak Babilonia Kuno atau 3500 SM dan terus berkembang hingga saat ini. Alat, bahan dan kosmetik yang digunakan juga harus sesuai dengan kriteria atau standar. Selain alat, bahan dan kosmetik yang sesuai, bentuk kuku dan warna kulit juga berperan penting dalam pembuatan *nail art*. Teknik dalam pembuatan *nail art* yang paling mendasar adalah metode manual/lukis, spons *(sponging)*, *stamping*, stiker, *airbrush*, *water marble*, dan mesin cetak digital (printer) dengan desain yang beragam seperti ombre/gradasi, 3D *nail art*, *french manicure*, polkadot, karakter, news paper . Perkembangan teknologi membuat *nail art* semakin beragam, mulai dari cat kuku biasa, gel, sampai hiasan 3D. Selain untuk mempercantik diri, *nail art* juga bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi anak muda karena bisa mengasah kreativitas dan keterampilan di bidang kecantikan.

Sebelum melakukan *nail art*, sebaiknya kuku dibersihkan dan dirapikan dulu supaya tidak mudah terkena infeksi serta gunakan bahan *nail art* yang aman dan tidak merusak kuku. kembangkan kreativitas dan ikuti tren agar hasil *nail art* terlihat menarik dan kekinian dengan tetap menghargai sejarah dan makna dari seni *nail art* yang sudah ada sejak zaman dulu. *Nail art* dapat dijadikan peluang usaha bagi anak muda yang ingin berkreasi dan berpenghasilan dari dunia kecantikan di era sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

Ariesta, S. P. (2016). Pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *water marble nail art*. Jurnal Tata Rias, 5(1).

Amazon.com: Printer Kuku, Mesin Seni Kuku, Mesin Lukis Kuku 3D Portabel, 1000+ Desain, Printer Kuku DIY, Kontrol Melalui Aplikasi Seluler untuk Penggunaan di Rumah, Salon Kuku untuk Gadis Cantik, Hadiah Wanita: Industri & Ilmiah

Auralistio, C. (2022). Video tutorial pemanjangan kuku menggunakan teknik polygel nail extension [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta].

Cara Mengaplikasikan Stiker Nail Art? - Blog - Pink Gellac

3D Nail Art - Desain dan Tutorial - Pengetahuan - Guangzhou Penghuang Glassware Co., Ltd

Daniswara, N. I. (2021). Pengembangan media video tutorial French manicure berbasis YouTube pada mata kuliah perawatan tangan dan kaki. Universitas Negeri Jakarta.

Hidayah, N. (2017). Perawatan tangan dan kaki. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

https://www.lemon8-app.com/@vannanailsid/7538590580071481872?region=id

https://mashmoshem.co.id/cara-memulai-usaha-nail-art/

https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/potensi-bisnis-nail-art-bisnis-hias-kuku-yang-potensial-dan-menjanjikan#google_vignett

https://www.youtube.com/watch?v=hLjYPX1p1M4&t=5s

Kim, S. K., & Kim, S.-H. (2023). *Nail art* Design Research Using 2022 S/S New York Fashion Week Trend Colors. *Han'gug Miyong Haghoeji*. https://doi.org/10.52660/jksc.2023.29.1.95

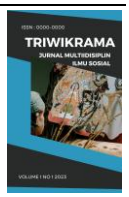
Krisnawati, D. (2022). Kreativitas dalam seni hias kuku: Teori dan praktik. Bandung: Pustaka Kecantikan.

Kusantati, & etc. (2008). Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 2. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Maria Krisnawati, A. C. (2025). *Nail art* : Sejarah, Bentuk, Warna, dan Teknik Pembuatannya. *ISSN*, 01-05.

Madya Sari, Maspiyah, Nia Kusstianti, & Dewi Lutfiati. (2025). Perbandingan Hasil Gradasi Nail Art Dengan Menggunakan Teknik Airbrush Dan Nail Polish. Jurnal Tata Rias, 14(1), 46–54. https://doi.org/10.26740/jtr.v14n1.66232

Maspaitella, J., & Wijayanti, E. (2017). Analisis perbandingan teknik stamping dan freehand dalam nail art. Jurnal Kecantikan & Estetika, 5(2), 113–122.



https://doi.org/10.1234/jke.v5i2.5678

Maspiyah, N. K. (2025). Perbandingan Hasil Gradasi Nail Art dengan Menggunakan Teknik Airbrush dan Nail Polish. *Jurnal Tata Rias*, 46-54.

Park, Fa Young dan Leonia. (2010). Mult-Layered Color *Nail* Applique. United States Patent Aplication Pubication. 1-7

Rahmiati, R. E. (2025). Studi Perbandingan Hasil Teknik Freehand Nail Art dengan Tekik Stamping Nail Art. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 66-77.

Syafira Rizky Nissa, E. S. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Konsumen terhadap *Nail art* Karakter di Rits Beauty Look Semarang. *Beauty and Beauty Health Education Jurnal*, Vol. 14 No. 2.

Telling Talons: The History of the *Manicure* | Marie Claire

Tias, A. N., & Maspiyah, M. 2020. Perbandingan Penggunaan Nail Polish dan Nail Gel pada Hasil Jadi Nail art dengan Tema Rasi Bintang. JBC: Journal of Beauty and Cosmetology, 2(1), 46-56.

20 Ombre Nail Designs for 2024 | Diamond Nail Supplies

Tutorial Pencetakan Gambar Mesin Pencetak Seni Kuku 3D Otomatis ICE NOVA – Produsen OEM/ODM Cat Kuku Gel UV/LED Profesional ICE NOVA